

**STUDI TENTANG BIBLIOTERAPI
SEBAGAI SARANA REHABILITASI NARAPIDANA
MELALUI PERPUSTAKAAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA
KELAS IIB REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh :
Irza Prambudi Nugroho
19101040054

**PROGRAM STUDI ILMU PRPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1197/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

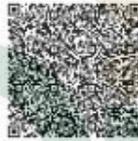
Tugas Akhir dengan judul : Studi tentang Biblioterapi sebagai Sarana Rehabilitasi Narapidana melalui Perpustakaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRZA PRAMBUDI NUGROHO
Nomor Induk Mahasiswa : 19101040054
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 6480440a3d5a



Penguji I

Puji Lestari, M.Kom
SIGNED

Valid ID: 64c9d8d41182



Penguji II

Ahmad Anwar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c8651b90ce4



Yogyakarta, 18 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d06bec21db3

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irza Prambudi Nugroho

NIM : 19101040054

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “ Studi Biblioterapi sebagai Sarana Rehabilitasi Narapidana melalui Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dan karya orang lain. Apabila kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 Juni 2023

Yang menyatakan



Irza Prambudi Nugroho

19101040054

NOTA DINAS

Dr. Syifaun Nafisah, M.T.
Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Irza Prambudi Nugroho

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Irza Prambudi Nugroho

NIM : 19101040054

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Studi Biblioterapi sebagai Sarana Rehabilitasi Narapidana melalui
Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang

Dapat diajukan syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. berdasarkan hasil tersebut, saya berharap agar skripsi saudara di atas dapat segera dapat disetujui dan disidangkan dalam *monaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya terima kasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Juni 2023

Pembimbing

Dr. Syifaun Nafisah, M.T.

NIP. 19781226 200801 2 017

MOTTO

“URIP IKU URUP”

**HIDUP HARUSLAH MENJADI CAHAYA KEBAIKAN BAGI SESAMA
MANUSIA**

{Pepatah Jawa }



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat rahmatNya dan sholawat serta salam tercurah kan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha penulis sendiri akan tetapi berkat bantuan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah membesarkan serta selalu memberi semangat dan tak lupa yang telah membiayai sampai pada tahap tugas akhir selesai.
2. Terima kasih kepada Ibu Dr. Syifaun Nafisah, M.T. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu dalam memberikan motivasi, arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Rumah Tahanan Kelas Negara IIB Rembang yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada wanita manis yang bernama Umi Lathifah (IAIN Kudus) yang selalu menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini baik suka maupun duka.
5. Terima kasih kepada sahabat saya yang memiliki julukan Aldi Bojot yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan bertukar pikiran.

6. Terima kasih kepada teman tongkrongan dan teman kosan yang menjadi sarana untuk saling memotivasi satu sama lain.
7. Dan terakhir saya ucapkan terima kasih kepada Warkop Nasir yang telah menjadi tempat untuk melepaskan penat selama proses berlangsungnya skripsi ini.



INTISARI

STUDI BIBLIOTERAPI SEBAGAI SARANA REHABILITASI NARAPIDANA MELALUI PERPUSTAKAAN RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB REMBANG

Irza Prambudi Nugroho

19101040054

Era kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat seperti saat ini, masyarakat dengan mudah memperoleh berbagai sumber informasi, akan tetapi masih terdapat masyarakat belum sepenuhnya menyadari dan mengaplikasikan informasi tersebut secara baik, bahkan masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa tindakan yang diperbuat berisiko melanggar hukum yang ada. Rehabilitasi adalah cara untuk menyembuhkan bagi masyarakat yang melanggar hukum yang ada, salah satunya dengan penerapan biblioterapi atau terapi membaca buku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biblioterapi sebagai sarana rehabilitasi narapidana melalui perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang. Pada penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah biblioterapi dan rehabilitasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah narapidana/warga binaan. Pada pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengolah data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diinterpretasikan dengan sistematis dalam berupa laporan yang dibuat secara apa adanya sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biblioterapi sebagai sarana rehabilitasi narapidana melalui perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang memberikan sebuah pengaruh yang baik atau positif bagi warga binaan/narapidana. Hal ini dibuktikan adanya pengaruh dari mental, spiritual, moral dan fisik.

Kata kunci : Biblioterapi, Rehabilitasi, Narapidana/warga binaan, Perpustakaan

ABSTRACT

STUDI BIBLIOTERAPI SEBAGAI SARANA REHABILITASI NARAPIDANA MELALUI PERPUSTAKAAN RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB REMBANG

Irza Prambudi Nugroho

19101040054

In an era full of advances in technology and information, people can easily obtain various sources of information, but there are still people who are not fully aware of and apply this information properly, and even people who do not fully understand that their actions are at risk of violating existing laws. Rehabilitation is a way to heal for people who violate existing laws, one of which is by applying bibliotherapy or book reading therapy. The purpose of this study was to determine the application of bibliotherapy as a means of rehabilitation for prisoners through the library of Class IIB Rembang State Detention Center. In this study classified as qualitative research conducted directly on the object under study. The objects in this study are bibliotherapy and rehabilitation. While the subjects in this study were convicts/inmates. In collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis used a qualitative descriptive method, namely by processing the data obtained during the research process either through observation, interviews, and documentation which were interpreted systematically in the form of reports made as is in accordance with the actual situation in the field. The results showed that bibliotherapy as a means of rehabilitation for prisoners through the library of the Rembang Class IIB State Detention Center provides a good or positive influence on the inmates/convicts. This is evidenced by the influence of mental, spiritual, moral and physical.

Keywords: Bibliotherapy, Rehabilitation, Convicts/inmates, Libraries

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Alah S.W.T yang telah memberikan kita berbagai nikmat berupa kesehatan, kekuatan, keimanan serta nikmat Islam dan iman. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dalam judul “Studi Biblioterapi sebagai Sarana Rehabilitasi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang”.

Untuk memenuhi syarat skripsi, peneliti sangat menyadari bahwa proposal skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Berkat dukungan, pengorbanan serta motivasi merekalah dapat berjalan dengan mudah baik berupa dukungan secara langsung maupun dukungan secara tidak langsung, proposal ini dapat terselesaikan walaupun terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Nurdin Laugu, S. Ag., S.S., M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Bapak Djazim Rohmadi, Drs. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik

5. Ibu Dr. Syifaun Nafisah, M.T. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu dalam memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Statistika Pembahasan	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Studi	17
2.2.2 Biblioterapi.....	18
2.2.3 Rehabilitasi.....	26
2.2.4 Perpustakaan	29
2.2.5 Perpustakaan Khusus	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37

3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	38
3.4	Sumber Data	38
3.4.1	Sumber Data Primer	38
3.4.2	Sumber Data Sekunder	39
3.5	Informan Penelitian	39
3.6	Instrumen Penelitian	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data	42
3.7.1	Observasi	42
3.7.2	Wawancara	43
3.7.3	Dokumentasi	44
3.8	Analisis Data	44
3.9	Pengujian Keabsahan Data	47
BAB IV		51
PEMBAHASAN		51
4.1	Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang.....	51
4.1.1	Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang	51
4.1.2	Profil Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang	60
4.2	Hasil Penelitian.....	72
4.2.1	Deskripsi Subjek Penelitian	72
4.2.2	Persiapan Kegiatan Biblioterapi Warga binaan RUTAN Kelas IIB Rembang	73
4.2.3	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Biblioterapi RUTAN Kelas IIB Rembang	83
4.2.4	Tahapan Biblioterapi Warga Binaan RUTAN Kelas IIB Rembang	92
4.2.5	Manfaat Biblioterapi sebagai Rehabilitasi Warga Binaan RUTAN Kelas IIB Rembang	100
4.2.6	Peran Perpustakaan	108
BAB V.....		111
PENUTUP.....		111
5.1	Kesimpulan.....	111
5.2	Saran	113



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tinjauan Pustaka.....	15
Tabel 3.2: Informan Penelitian.....	41
Tabel 4.3: Jenis Kelamin Warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang ...	58
Tabel 4.4: Setatus Warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang.....	58
Tabel 4.5: Agama Warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang.....	59
Tabel 4.6: Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	60
Tabel 4.7: Perlengkapan Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	64
Tabel 4.8: Laporan Pengunjung Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	66
Tabel 4.9: Jadwal Biblioterapi Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	71
Tabel 4.10: Deskripsi Subjek Penelitian	73
Tabel 4.11: Koleksi Pengadaan Buku	76
Tabel 4.12: Koleksi Hiburan pada Kegiatan Biblioterapi.....	78
Tabel 4.13: Koleksi Ilmu Pengetahuan pada Kegiatan Biblioterapi	79
Tabel 4.14: Koleksi Kerohanian pada Kegiatan Biblioterapi	79
Tabel 4.15: Pemilihan Buku.....	82
Tabel 4.16: Pemilihan Buku.....	82
Tabel 4.17: Pemilihan Buku.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	52
Gambar 4.2: Struktur Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	62
Gambar 4.3: Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	63
Gambar 4.4: Koleksi Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	65
Gambar 4.5: Sistem Pengelolaan Bahan Pustaka Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang	70
Gambar 4.6: Pengadaan Buku Warga Binaan RUTAN Rembang	74
Gambar 4.7: Alur Pengadaan Hibah Buku	75
Gambar 4.8: Alur Pengadaan Pembelian Buku	75
Gambar 4.9: Pengadaan Buku Warga binaan RUTAN	76
Gambar 4.10: Alur Penyeleksian Buku	78
Gambar 4.11: Pemilihan Buku Warga binaan RUTAN	81
Gambar 4.12: Pelaksanaan Terapi Buku	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat seperti saat ini, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh berbagai sumber informasi. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari dan menerapkan informasi tersebut dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang memanfaatkan kemudahan informasi untuk kegiatan yang bersifat negatif. Pernyataan tersebut didukung dari angka kriminalitas di Indonesia yang naik 7,3 persen dari tahun lalu. Menurut pernyataan Kapolri Listyo Sigit Prabowo, tingkat kejahatan yang terjadi meningkat 18,764 kasus menjadi 276.507 perkara pada tahun 2021. (<https://nasional.tempo.co/read/1674449/ada-276-507-kejahatan-di-indonesia-sepanjang-2022-naik-dibanding-2021>, diakses pada 11 Januari 2023). Sehingga masih terdapat masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya memahami bahwa tindakan yang diperbuat dapat berisiko melanggar hukum yang ada.

Setiap perilaku atau perbuatan yang bertentangan dengan tatanan masyarakat dan lembaga hukum yang ada, hal tersebut termasuk ke dalam sebuah pelanggaran hukum pidana. Menurut Lamintang (2010, hlm. 212) seseorang yang pada dasarnya baru mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan bersifat melanggar hukum, tetap dapat dijatuhkan hukuman sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Penetapan hukuman bagi seseorang yang melakukan tindak pidana dilakukan oleh lembaga khusus. Salah satu lembaga yang memiliki wewenang dalam

proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan adalah Rumah Tahanan Negara atau disebut juga RUTAN.

RUTAN merupakan akronim dari Rumah Tahanan Negara. Menurut PP No 58 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 Tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana Pasal 1 Ayat 2, Rumah Tahanan Negara atau RUTAN dapat dipahami sebagai tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. RUTAN merupakan unit pelaksanaan teknis dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, dimana Direktorat Jenderal Pemasyarakatan bagian dari unit utama Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (<http://www.ditjenpas.go.id/unit-pelaksana-teknis>, diakses pada 22 Januari 2023). Berdasarkan website resmi Ditjenpas (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan), RUTAN terletak dan terdapat di setiap Kabupaten atau Kota.

RUTAN erat kaitannya dengan Lembaga Pemasyarakatan atau yang dikenal dengan istilah LAPAS. Dapat dikatakan demikian karena wewenang yang dimiliki LAPAS berkaitan dengan wewenang yang dimiliki oleh RUTAN. LAPAS menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat 3 merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. LAPAS merupakan singkatan dari Lembaga Pemasyarakatan atau masyarakat umum lebih mengenal dengan istilah penjara yang merupakan tempat tinggal atau kediaman bagi orang-orang yang secara hukum sah dinyatakan bersalah sesuai peraturan hukum yang berlaku. Lebih lanjut, menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1955 Tentang Pemasyarakatan, LAPAS melaksanakan

serangkaian kegiatan penegakan hukum yang bertujuan agar warga binaan pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi lagi tindakan pidana. Hal tersebut ditujukan agar warga binaan dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan memiliki nilai tanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut, LAPAS dan RUTAN memiliki persamaan yaitu menjadi tempat bagi masyarakat yang terjerat kasus hukum.

Perbedaan antara RUTAN dengan LAPAS terletak pada sebelum dan sesudah dijatuhkannya hukuman kepada seseorang. RUTAN menjadi tempat para pelanggar hukum yang belum dijatuhkan vonis oleh hakim karena masih dalam proses pemeriksaan dan menjadi tahanan penyidikan. Sedangkan LAPAS sebagai tempat bagi seseorang yang telah diputuskan atau divonis hukumannya oleh hakim. Sehingga dapat dipahami bahwa RUTAN menjadi tempat bagi seseorang yang terjerat hukum dan apabila seseorang tersebut terbukti melakukan pelanggaran hukum dengan dijatuhkannya vonis oleh hakim, maka statusnya naik menjadi terpidana dan akan dipindahkan di LAPAS.

RUTAN tidak hanya sekedar menjadi tempat bagi tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, pemeriksaan di sidang pengadilan. RUTAN mengadakan program pembinaan. Program pembinaan tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 pasal 2 terbagi menjadi dua, antara lain pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian memiliki beberapa aspek kegiatan yang bertujuan membentuk mental, rohani, dan jasmani narapidana yang meliputi

meningkatkan pemahaman agama sebagai pedoman menjalankan kehidupan sehari-hari, memiliki fisik yang sehat dan berjiwa kreatif, dan kesadaran bela negara sebagai bentuk cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pembinaan kemandirian memiliki aspek kegiatan yang bertujuan memberikan keterampilan atau keahlian kepada narapidana yang nantinya dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka terutama dari aspek ekonomi setelah selesai menjalani masa tahanan. Keterampilan yang menjadi pembinaan kemandirian seperti membuat sapu, kerajinan tangan, budidaya tanaman, dan budidaya ikan.

RUTAN seperti instansi pada umumnya memiliki beberapa fungsi untuk melaksanakan tugas pokok dari Lembaga Pemasyarakatan. Salah satu fungsi dari RUTAN adalah melakukan pembinaan narapidana atau anak. Salah satu bentuk dari penerapan fungsi ini adalah RUTAN sebagai tempat rehabilitasi bagi narapidana. Menurut J.P. Caplin, (1999) rehabilitasi adalah pembaruan, perbaikan, dan pemulihan seseorang menuju status yang memuaskan bagi individu yang pernah menderita penyakit mental. Kesehatan mental bersifat individual dan fungsional yang berkaitan dengan makna hidup seseorang yang baik (Bukhori, 2012).

Rehabilitasi yang diterapkan di RUTAN diharapkan dapat membantu dalam memberikan sebuah intervensi perubahan baik. Perubahan baik tersebut mencakup aspek perilaku, moral, sikap, dan kepribadian khususnya bagi warga binaan untuk menjadi pribadi yang baik. Program rehabilitasi yang diterapkan berkaitan langsung dengan pembinaan yang dapat meningkatkan keahlian atau kemampuan warga binaan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan pelatihan.

Sehingga hal tersebut diharapkan dapat membantu narapidana untuk mempersiapkan diri sebelum keluar dari RUTAN agar nantinya menjadi pribadi yang mampu ikut berkontribusi dalam tatanan masyarakat sebagai warga binaan negara dan anggota masyarakat yang baik.

Untuk menunjang berjalannya rehabilitasi warga binaan, Rumah Tahanan Negara menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Salah satu sarana dan prasarana tersebut adalah perpustakaan. Seperti yang dijelaskan Krismayani (2018, hlm. 234) fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat menyimpan bahan pustaka, penelitian, informasi, pendidikan dan kultural. Perpustakaan sebagai sarana bagi narapidana untuk memperoleh hal yang berkaitan dengan informasi. Perpustakaan juga menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan para penggunanya tak terkecuali narapidana.

Jika dikaitkan dengan perpustakaan, hal yang erat kaitannya adalah mengenai koleksi perpustakaan. Pengertian koleksi menurut Trimo (1986, hlm. 34) adalah bahan buku di mana orang-orang mencari informasi dan pengetahuan yang berisikan fakta-fakta, meliputi buku tahunan, ensiklopedia, kamus, kitab, atlas dan lain sebagainya. Dengan adanya perpustakaan serta koleksi yang tersedia di dalamnya, warga binaan diharapkan mampu menambah pengetahuan atau pemahaman tentang informasi melalui pengetahuan yang didapatkan. Selain itu, narapidana diharapkan tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum. Pengetahuan yang didapatkan tidak hanya bersifat intelektual saja. Namun, narapidana dapat mendapatkan pengetahuan yang bersifat spiritual.

Salah satu upaya rehabilitasi yang dapat diterapkan di RUTAN bagi narapidana/warga binaan dengan memanfaatkan buku atau koleksi dikenal dengan istilah biblioterapi. Biblioterapi adalah salah satu terapi dengan penggunaan buku sebagai medianya yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dialami seseorang. Hal ini didukung oleh pernyataan Susanti (2017, hlm. 51) di mana biblioterapi merupakan kegiatan terapi buku, dan terapi membaca, atau juga terapi buku dengan berkisah. Biblioterapi merupakan serangkaian terapi dengan menggunakan buku sebagai penunjangnya dengan harapan agar seseorang mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya, biblioterapi bermanfaat untuk membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan baik psikologis maupun sosial (McLaine, 2017).

Penerapan biblioterapi di RUTAN dengan penggunaan bahan koleksi sebagai terapi dapat membantu kebutuhan warga binaan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Informasi yang didapatkan dari bahan koleksi tertentu dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan motivasi bagi warga binaan untuk menyelesaikan problem yang sedang dihadapi. Biblioterapi yang memanfaatkan bahan koleksi yang bersifat hiburan dapat memberikan manfaat terhadap kesehatan mental atau psikis warga binaan. Sedangkan biblioterapi yang memanfaatkan bahan koleksi yang bersifat rohani memiliki manfaat yang kuat dalam memenuhi kebutuhan spiritual dalam mengungkapkan kebutuhan yang tidak disadari oleh seseorang. Sehingga biblioterapi dapat dikatakan memiliki manfaat yang cukup besar bagi warga binaan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Dari pemaparan di atas memperkuat bahwa informasi dan pengetahuan di dalam buku merupakan sarana penting untuk memotivasi serta sebagai media terapi bagi narapidana. Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang merupakan salah satu dari lembaga pemasyarakatan yang telah menerapkan terapi menggunakan buku untuk menyembuhkan penderitaan yang dialami oleh narapidana dan dengan tujuan adanya perubahan mental, spiritual, moral, serta fisik narapidana. Untuk itu Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang menyediakan berbagai koleksi mulai dari umum, agama, olahraga, pengetahuan-pengetahuan, hingga kewirausahaan. Perpustakaan RUTAN IIB Rembang menjadi jembatan penghubung rehabilitasi bagi narapidana melalui terapi buku. Peneliti melakukan penelusuran literature pra penelitian pada 17 Desember 2022, pada website resmi RUTAN Kelas IIB Rembang yang memaparkan tentang adanya penyediaan bahan bacaan bagi narapidana, dengan berbagai koleksi bacaan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga binaan.

Alasan penulis memilih lokasi di RUTAN Kelas IIB Rembang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Yaitu dilihat dari RUTAN Kelas IIB Rembang adalah tempat seseorang yang mengalami permasalahan baik secara hukum maupun permasalahan yang ada pada pribadinya (mental, spiritual, moral & fisik) untuk itu RUTAN Rembang mengadakan terapi kitab/buku sejak tahun 2021. Kegiatan biblioterapi di RUTAN Rembang diadakan tiga kali dalam seminggu, dengan durasi selama dua jam. Kegiatan biblioterapi di RUTAN Rembang melibatkan Sipir (Pengelola perpustakaan) dan Pendamping sebagai fasilitator sedangkan narapidana yang menjadi pihak yang diterapi. Pada proses kegiatan biblioterapi di

RUTAN Rembang memanfaatkan koleksi dan buku dengan kategori buku yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, hiburan, dan kerohanian. Kegiatan biblioterapi di RUTAN Rembang memberikan dampak positif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Sipir (Pengelola perpustakaan). Berikut peneliti paparkan hasil wawancara tersebut antara lain:

“Sebelum di adakan kegiatan tersebut banyak napi yang melakukan percobaan pelarian mas dari menggergaji tembok, pura-pura stres, bahkan hampir setiap tahun ada yang melakukan percobaan bunuh diri mas, Ketika warga binaan mengalami stres membuat kondisi mereka menjadi tidak baik bahkan ada yang berusaha mencoba melakukan bunuh diri akan tetapi alhamdulillah semenjak diadakannya terapi buku pada tahun 2021 sampai sekarang belum ada yang melakukan percobaan bunuh diri” (Wawancara, 21 Maret 2023).

Adapun terapi buku tersebut dapat dijadikan sebagai rehabilitasi bagi narapidana yang di mana pada hal ini narapidana terjangkit berbagai kasus mulai dari pencabulan, pencurian, dan penganiayaan yang mana hal tersebut didasari oleh motif kebutuhan ekonomi ataupun kebutuhan lain. Oleh karena itu, terapi buku dapat dijadikan sebagai terapi jiwa bagi narapidana/warga binaan. Pertimbangan yang lain adalah kemudahan akses lokasi penelitian, baik dilihat dari efisiensi waktu, dana, maupun tenaga. Sehingga pemilihan lokasi ini dapat memberikan kemudahan akses untuk melaksanakan penelitian secara mendalam. Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk mendalami penelitian dengan penelitian yang berjudul “Studi Biblioterapi sebagai Sarana Rehabilitasi Narapidana melalui Perpustakaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan, yaitu “Bagaimanakah penerapan biblioterapi sebagai sarana rehabilitasi narapidana melalui perpustakaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian, yaitu “Mengetahui penerapan biblioterapi sebagai sarana rehabilitasi narapidana melalui perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui tentang penerapan biblioterapi sebagai sarana rehabilitasi narapidana rumah tahanan negara kelas IIB rembang.

2. Bagi Instansi

Sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas biblioterapi serta sebagai bahan evaluasi penerapan biblioterapi dan rehabilitasi terhadap warga binaan RUTAN.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sarana meningkatkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu perpustakaan pada umumnya dan biblioterapi serta rehabilitasi warga binaan pemasyarakatan khususnya.

4. Bagi warga binaan RUTAN

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan terapi bagi warga binaan RUTAN.

1.4 Statistika Pembahasan

Dalam proposal penelitian ini, sistematik pembahasan dilakukan untuk meninjau kerangka proposal penelitian yang telah dibuat. Adapun sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka dan landasan teori. Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka berupa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tema sejenis. Sedangkan landasan teori berisikan uraian pemecahan masalah yang ditentukan untuk memecahkan masalah melalui pembahasan secara teoritis

BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, pembahasan tentang metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variable penelitian, populasi dan sample, insrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, uji validasi dan rehabilitas dan metode analisis data.

Bab IV, Pembahasan. Pada bab ini, memuat gambaran umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang, gambaran umum Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang pada bagian pembahasan memuat kegiatan terapi, pelaksanaan kegiatan terapi, dan analisis kegiatan biblioterapi.

Bab V, Kesimpulan. Pada bab ini, memuat penarikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti kepada instansi penelitian Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait biblioterapi sebagai sarana rehabilitasi warga binaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan Biblioterapi RUTAN Kelas IIB Rembang telah menerapkan komponen persiapan kegiatan biblioterapi. Hal ini dapat dilihat dari warga binaan RUTAN Kelas IIB Rembang pada saat persiapan kegiatan biblioterapi berdasarkan teori Erford dalam Narti. Komponen-komponen yang telah diterapkan antara lain:

- a. Identifikasi

Mengenal kebutuhan-kebutuhan narapidana atau warga binaan RUTAN dengan menyediakan bahan bacaan dengan kondisi atau keinginan warga binaan.

- b. Pemilihan

Penyeleksian buku bagi Warga binaan RUTAN berdasarkan dari beberapa buku yang memiliki isi atau kandungan yang paling sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh warga binaan

c. Presentasi

Memberikan kesempatan di luar waktu sesi untuk kemudian mendiskusikan kembali aspek-aspek buku yang telah dibaca bersama oleh Warga binaan RUTAN

2. Pada kegiatan Biblioterapi untuk warga binaan RUTAN Kelas IIB Rembang pendamping telah menerapkan komponen-komponen dari model pedoman umum pelaksanaan biblioterapi berdasarkan teori Wong dalam Fatmawati. Komponen-komponen yang telah diterapkan antara lain sebagai berikut
 - a. Mengkaji perkembangan emosional.
 - b. Mengenal isi kandungan buku.
 - c. Membacakan apabila tidak bisa membaca.
 - d. Mengeksplorasi/menggali makna.
3. Pada kegiatan biblioterapi warga binaan RUTAN Kelas IIB Rembang pendamping telah menerapkan komponen-komponen dari tahapan biblioterapi berdasarkan teori Aiex. Komponen-komponen yang telah diterapkan antara lain:
 - a. Memotivasi.
 - b. Waktu Membaca.
 - c. Inkubasi.
 - d. Tindak Lanjut.
4. Warga binaan RUTAN Kelas IIB Rembang telah menerapkan komponen-komponen dari model sasaran manfaat biblioterapi sebagai upaya

rehabilitasi berdasarkan teori J.P Caplin. Komponen-komponen yang di terapkan antara lain sebagai berikut:

- a. Gangguan mental.
 - b. Spiritual.
 - c. Moral.
 - d. Fisik.
5. Peran Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang dalam penerapan biblioterapi sebagai berikut:
- a. Pengadaan koleksi sebagai kebutuhan koleksi.
 - b. Pemilihan Buku
 - c. Tempat penerapan kegiatan terapi.

5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang perlu menambah koleksi buku baru. Tujuan dari pengadaan koleksi buku agar warga binaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang bisa leluasa mencari dan memperoleh informasi dalam buku secara lengkap dan terbaru.
2. Perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang membuat struktur perpustakaan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui struktur Organisasi perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang bagi pengunjung perpustakaan.

3. Dalam pelaksanaan biblioterapi buku/kitab yang dilaksanakan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang untuk melibatkan psikolog selama berlangsungnya biblioterapi di Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang.
4. Dalam pelaksanaan terapi buku/kitab yang dilaksanakan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang untuk lebih di tingkatkan lagi dari segi pengawasan dan menambah pendamping agar warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Rembang serius dalam mendengarkan terapi buku/kitab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, H. B. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Pustaka Baru.
- Agavane, R. B. (2017). *Special libraries: An Overview*. *An International Journal of Research in English*.
- Aiex. (1993). *Bibliotherapy*. ERIC Digest.
- Arikanto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Briggs, C. A., & Pehrsson, D.-E. (2008). *Use of Bibliotherapy in the Treatment of Grief and Loss: A Guide to Current Counseling Practices*. *Adultspan Journal*.
- Bukhori, B. (2012). *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana*. Ad-Din.
- Djamal. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif (3rd ed.)*. Mitra Pustaka.
- Erford, B. T. (2010). *Techniques Every Day Counselor Should Know*. Pearson.
- Fatmawati. (2013). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. Universitas Diponegoro.
- Gregory, K. E., & Vessey, J. A. (2004). *Bibliotherapy: A Strategy to Help Students With Bullying*. *The Journal of School Nursing*.
- Herlina. (2013). *Biblioterapi Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Pustaka Cendikia Utama.
- Ilmiasih, R. (2019). *Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*.

- J.P. Caplin. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Krismayani, I. (2018). *Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah*. Anuva.
- Lamintang. (2010). *Hukum Penitensier Indonesia*. Sinar Grafika.
- Lasa Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- McLaine, S. (2017). *Looking Beyond Traditional Bibliotherapy: A New View*.
Journal of the Australian Library and Information Association.
- Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narti, S. (2020). *Bibliotherapy Dua* (1st ed.). Deepublish.
- Ouzts, D. T. (1991). *The Emergence of Bibliotherapy as a Discipline*. A Journal of
Literacy and Leguage Art.
- Pettersson, C. (2018). *Psychological well-being, improved self-confidence, and
social capacity: Bibliotherapy from a user perspective*. Journal of Poetry
Therapy.
- Qalyubi, dkk., S. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jurusan
Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
- Semerzaki, E. (2011). *Special Libraries as Knowledge Management Center*.
Chandos Publisher.
- Septa. (2021). *Kajian Perbedaan karakteristik dari Jenis-jenis Perpustakaan dan
Lembaga Kearsipan*. Pascasarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Indonesia.
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN : Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami (1st ed.)*. Pustaka Baru Press.
- Sumiati. (2011). *Implementasi Biblioterapi oleh Perpustakaan Rumah Sakit Bathesda Yogyakarta Terhadap Pasien Rawat Inap*. 2011.
- Suprihanti. (2016). *Biblioterapi Islami Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa*. UIN Sunan Kalijaga.
- Susanti. (2017). *Biblioterapi untuk Pengasuhan (1st ed.)*. Nuora Publishing.
- Trimono, S. (1986). *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*. Angkasa.
- Wong, dkk., D. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (6th ed., Vol. 1)*. ECG.
- Yuan, S., Zhou, X., Zhang, Y., Zhang, H., Pu, J., Yang, L., Liu, L., Jiang, X., & Xie, P. (2018). Comparative efficacy and acceptability of bibliotherapy for depression and anxiety disorders in children and adolescents: A meta-analysis of randomized clinical trials. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*.